

SERTIFIKASI ISO 9000 DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(ISO 9000 Certification and the Firm Financial Performances)

Imam Setijawan *)

Abstract

This study intend to find about the influence of ISO 9000 certification toward the firm financial performances. The purpose of the study is to find how ISO 9000 certification influences firm financial performances. Thirty six companies that publish their ISO 9000 certification were used as research samples.

Using ANOVA analysis, the study find that there is significant differences before and after ISO 9000 certification within firm financial performances and among firm with and without ISO 9000 certification. The result of regression models analyzing shows that ISO 9000 certification has positif influence toward the firm financial performances but not significant.

Keywords: *ISO 9000, firm performance, ROA, Leverage, Firm Size*

Abstraksi

Penelitian ini bermaksud untuk mencari pengaruh sertifikat ISO 9000 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sertifikat ISO 9000 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah tiga puluh enam perusahaan yang mempublikasikan sertifikat ISO 9000 mereka. Menggunakan analisis ANOVA, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah memiliki sertifikat ISO 9000 dan antara perusahaan dengan dan tanpa sertifikat ISO 9000. Hasil analisis model regresi menunjukkan sertifikasi ISO 9000 memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan namun tidak signifikan.

Kata Kunci: ISO 9000, kinerja perusahaan, ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Salah satu kunci sukses agar perusahaan dapat bersaing di pasar global adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau melampaui standar-standar yang berlaku (Simmon dan White, 1999). Peningkatan kompetisi global menyebabkan perusahaan berusaha keras untuk menerapkan sistem manajemen mutu yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan mutu produk/layanan yang dihasilkan,

*) *Staff Pengajar FE Jurusan Akuntansi Unisula Semarang*

mengontrol biaya-biaya, mengurangi kerusakan dan cacat pada produk, meningkatkan kepuasan konsumen, dan pada akhirnya adalah meningkatkan keuntungan perusahaan.

Konsumen adalah pihak yang paling tepat dan adil dalam menilai masalah mutu dari produk atau layanan yang diberikan oleh perusahaan. Sehingga jaminan kualitas yang menandakan perusahaan memenuhi standar kualitas yang baik menjadi hal penting bagi perusahaan. Jaminan kualitas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk sehingga kepuasan konsumen meningkat dan daya saing perusahaan menjadi lebih tinggi. Untuk menjamin adanya keseragaman dalam kualitas, maka perlu dibentuk standar-standar yang sama. Dengan cara ini maka apa yang dianggap sebagai produk yang berkualitas di suatu negara juga akan dapat diterima di negara lain. Hal ini merupakan aspek penting dalam liberalisasi perdagangan

Sertifikasi ISO baik seri ISO 9000 maupun seri ISO14000 banyak digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu standar sistem mutu. ISO 9000 adalah kumpulan standar untuk sistem manajemen kualitas. ISO 9000 diawasi oleh ISO, sebuah organisasi internasional di bidang standarisasi, dan dikelola oleh badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Standar ISO 9000 memuat tiga aspek kualitas, yaitu sistem manajemen kualitas, metodologi sistem kualitas, dan pemeliharaan sistem kualitas (Brooks, 1995).

Beberapa penelitian tentang penerapan sistem manajemen kualitas telah dilakukan oleh Sun, 2000 ; Curkovic *et al.*, 1999; Mann dan Kahoe, 1994; Philip *et al.*, 1983; Jacobson dan Aaker, 1987; Flyn *et al.*, 1995; Haversjo, 2000; Buttle, 1997; Terziovski *et al.*, 1997 dan Setyorini, 2004. Sebagian peneliti menemukan bukti bahwa penerapan sistem manajemen kualitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian lain menemukan bukti bahwa penerapan sistem manajemen kualitas tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh manajemen kualitas terhadap kinerja perusahaan, dengan menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran serta hutang perusahaan, penulis tertarik untuk mengetahui apakah sertifikat ISO 9000, ukuran, dan hutang perusahaan, mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang telah memiliki sertifikat ISO seri 9000.

Masalah Penelitian

Terkait dengan sertifikasi ISO 9000 yang telah dijelaskan, peneliti ingin menganalisa praktek sertifikasi ISO 9000 di Indonesia yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan setelah memperoleh sertifikat ISO 9000. Kinerja perusahaan yang telah bersertifikasi ISO 9000 diharapkan lebih baik dibandingkan sebelum bersertifikat ISO 9000.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah sertifikasi ISO 9000, ukuran, dan hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

2. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

2.1. Kinerja Keuangan perusahaan

Tujuan perusahaan melakukan standarisasi mutu dengan menggunakan sertifikasi ISO 9000 adalah untuk meningkatkan kepuasan konsumen, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan. Dari analisa rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan tersebut, keberhasilan atau kegagalan dari motivasi awal perusahaan dalam melakukan sertifikasi dapat terlihat. Sehingga rasio-rasio ini mencerminkan manfaat yang diperoleh perusahaan setelah melakukan sertifikasi.

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang hubungan ISO 9000 dengan kinerja perusahaan adalah :

1. *Profit margin on sales, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), debt to equity ratio, dan Earning Per Share (EPS)* digunakan Chow-Chua, Goh, dan Tan, (2003).
2. *Return on Assets (ROA), Return on Sales (ROS), COGS and sales ratio, sales growth, dan assets turnover* digunakan oleh Corbett, Sancho, dan Kirsch (2004).
3. *Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), growth of sales, growth of equity, dan Return on Capital (ROC)* digunakan oleh Dimara *et al.* (2004).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini indikator yang digunakan oleh penulis adalah *Return on Assets (ROA)*, sehingga hipotesisnya adalah :

H1 = Sertifikasi ISO 9000, ukuran perusahaan dan hutang perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

2.2. ISO 9000

Salah satu standar mutu yang paling ideal adalah ISO 9000. ISO 9000 dikeluarkan oleh *International Organization for Standardization (ISO)* yang berkedudukan di Jenewa, Swiss. Standar ISO 9000 menjadi wajib bagi banyak produsen untuk dapat bersaing di pasar internasional, dengan menunjukkan konsistensi mutu produk yang dihasilkan. Untuk itu Indonesia menjadi salah satu negara yang mengadopsi sepenuhnya ISO 9000 ini menjadi Standar Nasional Indonesia 19-9000 (SNI 19-9000), sehingga sedikit banyak memberikan dorongan pada produsen Indonesia untuk memproduksi dengan cara-cara yang lebih baik, efektif, dan produktif.

Dengan adanya sistem mutu ISO 9000 dan adanya penerapan yang tepat, maka suatu usaha/bisnis diharapkan akan dapat memiliki suatu sistem mutu yang mendasar dan cukup kuat untuk mengendalikan mutu usaha/bisnis sehingga dapat dengan mudah untuk dikembangkan dan ditingkatkan pengendalian mutu prosesnya di masa mendatang. Sertifikat ISO dari seri ISO 9000 dan seri ISO 14000 merupakan standar ISO yang paling dikenal. Saat ini ISO 9001 : 2000 dan ISO 14001 (versi 1996 dan 2004) telah diterapkan oleh lebih dari jutaan organisasi di 161 negara. (www.iso.org)

Kelompok standard ISO tentang persyaratan sistem manajemen kualitas yang harus diperlihatkan oleh organisasi, terdiri dari:

1. ISO 9000, standard ini menjelaskan dasar-dasar, prinsip-prinsip dan terminology system manajemen kualitas

2. ISO 9001, berisi kemampuannya dalam menyediakan produk yang memenuhi keinginan konsumen dan kepatuhannya pada peraturan
3. ISO 9004, standard ini berisi petunjuk bagi perbaikan yang berkelanjutan
4. ISO19011, berisi petunjuk dalam merencanakan dan melaksanakan audit lingkungan dan kualitas.

Menurut hasil penelitian Pinar & Ozgur (2007), terlihat bahwa perusahaan yang bersertifikasi ISO 9000 umumnya memiliki return yang tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 9000, tetapi tidak secara signifikan tinggi dalam setiap periode, dan dalam jangka panjang ISO 9000 mungkin bukan menjadi faktor penting dalam mengurangi variabilitas kinerja.

Berdasarkan hubungan sertifikasi ISO 9000 terhadap kinerja keuangan perusahaan maka penelitian ini akan menguji pengaruh sertifikasi ISO 9000 terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hiupotesis yang digunakan adalah :

H2 = Sertifikasi ISO 9000 mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan telah menjadi hal yang rutin digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian-penelitian akuntansi. Secara konsisten ditemukan bahwa perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat cenderung memiliki rasio hutang yang tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Bukti-bukti internasional menyarankan bahwa kebanyakan, meskipun tidak semuanya, hutang perusahaan berhubungan secara positif terhadap ukuran perusahaan (Titman and Wessels, 1988; Rajan and Zingales, 1995; Fama and French, 2002 dalam Kurshev & Strebulaev, 2006).

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan kompleks tidak mempunyai kendala untuk mendapatkan dana eksternal (hutang). Akan tetapi perusahaan dengan ukuran besar mempunyai risiko kebangkrutan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Megginson, 1996).

Jika ukuran perusahaan berhubungan positif dengan hutang perusahaan, sedangkan menurut *signaling model* hutang perusahaan merupakan signal bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan, maka ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hiupotesis yang digunakan adalah :

H3 = Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bersertifikasi ISO 9000.

2.4. Hutang Perusahaan

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan lazim digunakan ukuran kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan sudah mewakili kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan, dapat digunakan rasio

keuangan. Salah satunya adalah rasio hutang keuangan yang merupakan resiko finansial yang dihadapi perusahaan. Rasio ini muncul apabila perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu komponen struktur modal perusahaan. Dalam hal ini kreditor akan melihat modal perusahaan, atau dana yang disediakan perusahaan untuk menentukan besarnya batas pengaman dari hutang tersebut. Jika perusahaan menyediakan dana sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka resiko perusahaan ditanggung oleh para kreditor. Dengan adanya komponen modal yang berasal dari hutang, perusahaan akan memperoleh manfaat berupa keuntungan yang diperoleh dari penambahan modal, tetapi di sisi lain perusahaan harus membayar bunga hutang. Jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam dari pada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian untuk para perusahaan akan meningkat.

Penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan, memberikan signal bahwa perusahaan relatif kurang peka terhadap kebangkrutan atau bentuk-bentuk lain dari *financial distress* dibandingkan perusahaan yang kurang menguntungkan (Ross, 1977 dalam Megginson, 1996). *Signaling model* juga memprediksikan bahwa perusahaan yang memiliki laba bagus (*most profitable*) dan menjanjikan prospek pertumbuhan di masa depan akan membayar dividen yang tinggi, dan akan memiliki *debt-to-equity ratio* yang tinggi. Sehingga hutang perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu kunci signal bagi manajemen dan digunakan untuk menyampaikan informasi kepada investor bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan.

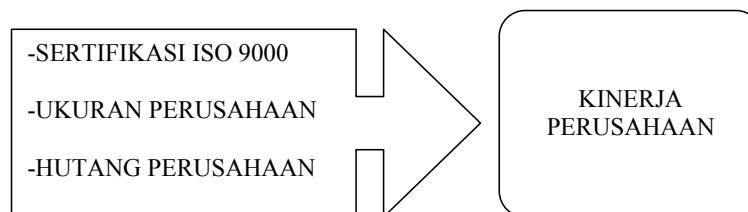
Jika hutang yang digunakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi perusahaan. (Meriewaty & Setyani, 2005). Berdasarkan penjelasan hubungan antara hutang perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan, maka hiupotesis yang digunakan adalah :

H4 = Hutang perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bersertifikasi ISO 9000.

2.5. Model Penelitian

Model penelitian berikut adalah untuk menguji hiupotesis-hiupotesis penelitian yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya. Penelitian ini mencari bentuk pengaruh antar variabel-variabel. Pengaruh antar variabel dirumuskan dalam model persamaan regresi linier, dan variabel-variabel yang diteliti adalah sertifikasi perusahaan ISO 9000, ukuran perusahaan, hutang perusahaan dan kinerja perusahaan. Bentuk hubungan yang diteliti adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Model penelitian



Model regresi di dalam penelitian digambarkan dalam persamaan berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{ ISO 9000} + \beta_2 \text{ SIZE} + \beta_3 \text{ LEVER} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	=	<i>Return on assets</i> , proxy dari kinerja perusahaan
ISO 9000	=	<i>dummy variable</i> dari sertifikasi ISO 9000
SIZE	=	ukuran perusahaan, ln total penjualan
LEVER	=	hutang perusahaan, rasio hutang perusahaan

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Pengambilan Sampel

Sampel data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia yaitu tiga tahun sebelum pengumuman ISO 9000 dan satu tahun setelah pengumuman ISO 9000, dengan harapan data laporan keuangan tiga tahun sebelum pengumuman sertifikasi ISO 9000 tidak menimbulkan bias. Jangka waktu tersebut digunakan berdasarkan lama waktu perusahaan untuk memperoleh sertifikasi ISO 9000 yaitu sekitar 20 bulan (Harian Berita Sore, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian Corbett, Sancho, & Kirsh, 2005, yang menggunakan data satu tahun setelah mendapatkan sertifikat ISO 9000. Perusahaan yang mengumumkan ISO 9000 yang dijadikan sampel sebanyak 36 perusahaan.

3.2. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa SPSS dan E-Views. Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan prosedur *Ordinary Least Square* (OLS).

3.3. Variabel-variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Untuk setiap perusahaan, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sertifikasi ISO 9000 perusahaan sebagai dummy. Dimana dummy 1 digunakan untuk laporan keuangan perusahaan setelah bersertifikasi ISO 9000, sedangkan dummy 0 digunakan untuk laporan keuangan perusahaan sebelum bersertifikasi ISO 9000. Ukuran perusahaan dan hutang perusahaan sebagai variabel kontrol. Proxy yang digunakan untuk ukuran perusahaan adalah logaritma normal (ln) dari total penjualan sedangkan proxy yang digunakan untuk ukuran hutang adalah *leverage*.

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah metode statistik regresi linier. Analisis regresi digunakan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik regresi agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias.

4. Hasil dan Pembahasan

Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan prosedur *Ordinary Least Square* (OLS). Sedangkan program yang digunakan untuk membantu analisis data

adalah E-Views versi 4. Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji regresi linier. Pengujian ANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat beda kinerja perusahaan dari rata-rata populasi yang tersedia.

Dilakukan tiga kali pengujian terhadap populasi yang tersedia. Pengujian pertama yaitu untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan kinerja perusahaan sebelum sertifikasi ISO 9000 dengan perusahaan yang tidak melakukan sertifikasi ISO 9000 di tahun yang sama. Nilai F tabel (0.05, 1, 18) sebesar 4.41. Pada tabel 1 Uji beda 1 menunjukkan nilai *F crit* sebesar 4.4939 yang berarti nilai *F crit* lebih besar dari F tabel. Sehingga terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum sertifikasi ISO 9000 dengan perusahaan yang tidak melakukan ISO 9000 di tahun yang sama.

Tabel 1
Uji Beda 1

ANOVA: Single Factor

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Between Groups	0.008126958	1	0.008126958	0.586259882	0.45501668	4.493998418
Within Groups	0.221798095	16	0.013862381			
Total	0.229925052	17				

Sumber: Olahan Microsoft Excel oleh peneliti, 2008

Pengujian kedua yaitu untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan kinerja perusahaan yang bersertifikasi ISO 9000 dengan kinerja perusahaan yang tidak melakukan sertifikasi ISO 9000 di tahun yang sama. Nilai F tabel sebesar 4.41. Tabel 2 Uji beda 2 menunjukkan nilai *F crit* sebesar 4.493 yang berarti nilai *F crit* lebih besar dari F tabel. Sehingga terdapat perbedaan kinerja perusahaan sesudah bersertifikasi ISO 9000 dengan perusahaan yang tidak melakukan sertifikasi ISO 9000 di tahun yang sama.

Tabel 2
Uji Beda 2

ANOVA: Single Factor

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Between Groups	0.014786925	1	0.014786925	0.385839381	0.543243365	4.493998418
Within Groups	0.613184697	16	0.038324044			
Total	0.627971623	17				

Sumber: Olahan Microsoft Excel oleh peneliti, 2008

Pengujian ketiga yaitu untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan kinerja perusahaan sebelum bersertifikasi ISO 9000 dengan kinerja perusahaan setelah melakukan sertifikasi ISO 9000. Nilai F tabel sebesar 4.41. Tabel 3 Uji beda 3 menunjukkan nilai *F crit* sebesar 4.493 yang berarti nilai *F crit* lebih besar dari F tabel. Sehingga terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum bersertifikasi ISO 9000 dengan perusahaan sesudah melakukan sertifikasi ISO 9000 di tahun yang sama.

Tabel 3
Uji Beda 3

ANOVA: Single Factor

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Between Groups	1.57099E-06	1	1.57099E-06	0.000301623	0.986358319	4.493998418
Within Groups	0.083335352	16	0.00520846			
Total	0.083336923	17				

Sumber: Olahan Microsoft Excel oleh peneliti, 2008

Dari ketiga pengujian yang dilakukan membuktikan bahwa memang terdapat perbedaan kinerja perusahaan baik sebelum ISO 9000, sesudah ISO 9000, ataupun perusahaan yang tidak melakukan sertifikasi ISO 9000. Sehingga dengan berlandaskan pengujian ini dapat dilakukan pengujian regresi linier OLS lebih lanjut.

4.1. Statistika Deskriptif

Data untuk penelitian ini didapat melalui laporan keuangan perusahaan-perusahaan sesudah, sebelum dan yang tidak melakukan sertifikasi ISO 9000 dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan prosedur *Ordinary least Square (OLS)*. Sedangkan program yang digunakan untuk membantu analisis data adalah E-Views versi 4. Analisis statistik deskriptif data-data tersebut terlihat di bawah ini.

Tabel 4
Statistika Deskriptif Tiap Variabel

Statistika Deskriptif	ROA	LEVER	SIZE	D1	D2	D1xD2
Mean	0.023228	0.758713	26.40565	0.500000	0.500000	0.250000
Median	0.048948	0.639351	26.52109	0.500000	0.500000	0.000000
Maximum	0.329711	5.353360	29.35242	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	-0.713965	0.120457	20.90732	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.158642	0.856445	1.720122	0.507093	0.507093	0.439155
Skewness	-2.622277	4.421235	-0.917760	0.000000	0.000000	1.154701
Kurtosis	14.36226	24.41018	4.185508	1.000000	1.000000	2.333333
Jarque-Bera	234.9095	804.8774	7.161837	6.000000	6.000000	8.666667
Probability	0.000000	0.000000	0.027850	0.049787	0.049787	0.013124
Sum	0.836193	27.31365	950.6035	18.00000	18.00000	9.000000
Sum Sq. Dev.	0.880850	25.67241	103.5586	9.000000	9.000000	6.750000
Observations	36	36	36	36	36	36

Sumber: Olahan E-Views oleh peneliti, 2008

Keterangan: Nilai *Mean*, *Median*, *Maximum* dan *Minimum* sesuai dengan satuan.

Nilai *Mean* adalah nilai rata-rata dari series data untuk ROA adalah 0.023, D1 sebesar 0.5, D2 sebesar 0.5 dan D1xD2 sebesar 0.25. Untuk LEVERAGE sebesar 0.758, sedangkan SIZE sebesar 26.405. *Median* adalah nilai tengah dari data ketika data

diurutkan dari kecil ke besar. *Median* merupakan ukuran yang *robust* untuk pemusatan distribusi. Nilai *median* tidak terlalu jauh dari nilai *mean*-nya maka terdapat kemungkinan tidak terdapat *outlier* didalam data. Standar deviasi merupakan ukuran penyebaran dari data. Nilai standar deviasi untuk ROA adalah 0.158, D1 sebesar 0.507, D2 sebesar 0.507, dan D1xD2 sebesar 0.439. Untuk SIZE sebesar 1.720, LEVERAGE sebesar 0.856. Kecondongan atau *Skewness* menunjukkan penyimpangan dari bentuk distribusi simetris. Jika nilai kecondongan mendekati nol berarti data semakin mendekati simetris. Data menunjukkan untuk SIZE yang mendekati nilai nol, sedangkan nilai LEVERAGE memiliki nilai yang sangat positif, berarti data untuk LEVERAGE condong ke kanan, sedangkan ROA bernilai negatif yang menunjukkan bentuk bahwa data condong ke kiri. Untuk uji *statistic jarque-bera* menyatakan jika

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal.

Dengan tingkat $\alpha = 5\%$, maka semua data tersebut normal, karena nilai *jarque-bera probability*-nya kurang dari 5% (berarti H_0 diterima). Data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2. Hasil Regresi Sebelum Uji Pelanggaran Asumsi

Dilakukan regresi tahap awal dengan metode OLS. Berikut pada Tabel 5 menunjukkan hasil output regresi tahap awal dengan metode OLS. Setelah dilakukan regresi linier maka selanjutnya akan dilakukan uji-uji pelanggaran asumsi.

Tabel 5
Hasil Output Regresi Tahap Awal

Dependent variable: ROA

Metode: Least Squares

Sample: 1-36

Jumlah observations: 36

Variable	Koefesien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.693064	0.416464	-1.664162	0.1065
LEVER	-0.067405	0.029380	-2.294244	0.0290
SIZE	0.032757	0.015969	2.051296	0.0491
D1	-0.175285	0.071608	-2.447828	0.0204
D2	-0.074535	0.068453	-1.088857	0.2849
D1XD2	0.109474	0.095851	1.142128	0.2624
R-squared	0.303647	Mean dependent var		0.023228
Adjusted R-squared	0.187588	S.D. dependent var		0.158642
S.E. of regression	0.142990	Akaike info criterion		-0.901075
Sum squared resid	0.613382	Schwarz criterion		-0.637155
Log likelihood	22.21935	F-statistic		2.616319
Durbin-Watson stat	2.232489	Prob(F-statistic)		0.044459

Sumber: Olahan E-Views oleh peneliti, 2008

4.3. Uji pelanggaran asumsi

Akan dilakukan uji pelanggaran asumsi yaitu uji kenormalan, uji *multicollinearity*, uji korelasi serial (*Autocorrelation*) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji kenormalan dari standar error, asumsi OLS adalah error berdistribusi normal.

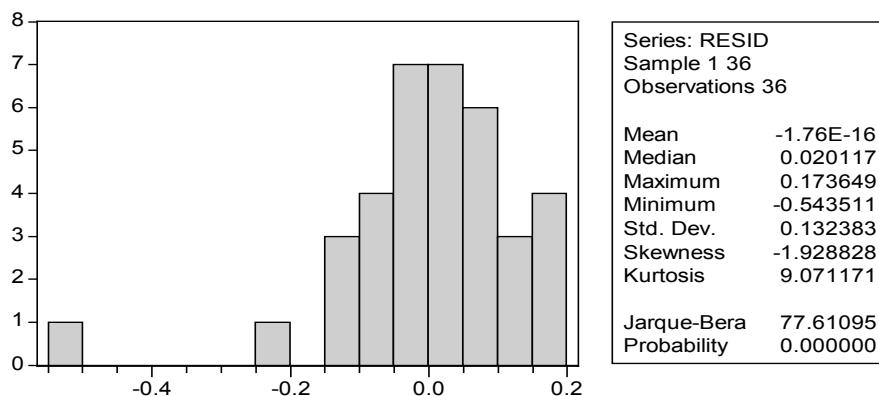
Untuk uji *statistic jarque-bera* menyatakan jika

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal.

Karena *probability Jarque-berra* kurang dari α pada tingkat 5%, 10% maka hipotesis nol diterima, yang berarti dari persamaan regresi ini memang berdistribusi normal.

Grafik 1. Uji Kenormalan dari Standard Error



Sumber: Olahan E-Views oleh peneliti, 2008

2. Uji Multikolinieritas

Antara peubah bebas biasanya terdapat korelasi, kolinieritas jamak (*multicollinierity*) merupakan masalah tinggi rendahnya derajat korelasi. Ghazali (2001) menyatakan bahwa apabila korelasi antar variabel independen masih di bawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius. Pengujian multikolinieritas antara variabel DUMMY, SIZE dan LEVERAGE sebagai variabel independen menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantaranya. Dilihat dari koefesien korelasi pada tabel 6 tidak ada nilai yang melebihi 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kolinieritas berganda.

Tabel 6
Metode Correlation Matrix

	ROA	LEVER	SIZE	D1	D2	D1XD2
ROA	1.000000	-0.342176	0.254848	-0.161425	0.023696	0.012591
LEVER	-0.342176	1.000000	-0.197072	-0.173970	-0.158034	-0.143257
SIZE	0.254848	-0.197072	1.000000	0.452154	0.082985	0.333497
D1	-0.161425	-0.173970	0.452154	1.000000	0.000000	0.577350
D2	0.023696	-0.158034	0.082985	0.000000	1.000000	0.577350
D1XD2	0.012591	-0.143257	0.333497	0.577350	0.577350	1.000000

Sumber: Olahan E-Views oleh peneliti, 2008

3. Uji Korelasi Serial (*Autocorrelation*)

Dengan menggunakan Durbin-Watson statistic hasil regresi menunjukkan nilainya sebesar 2.232. Untuk mengetahui ada atau tidak maka akan diidentifikasi nilai dari dL dan dU. Berdasarkan tabel maka dengan $n=36$, $k=6$, taraf nyata = 5%. Maka didapatkan $dL=1.114$ $dU=1.877$.

Maka hasil estimasi ini tidak dapat ditentukan apakah mengandung korelasi serial atau tidak. Oleh karena itu akan dilakukan pengujian selanjutnya yaitu dengan menggunakan *serial correlation Langrange Multiplier test* pada E-Views. Tabel 7 menunjukkan nilai $obs*R^2$ lebih besar dari nilai probabilitas 5% dan 10% maka H_0 diterima. Artinya estimasi ini tidak terdapat masalah korelasi serial.

Tabel 7 Langrange Multiplier-test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.393703	Probability	0.67823
Obs*R-squared	0.984688	Probability	0.611192

Sumber: Olahan E-Views oleh peneliti, 2008

4. Uji Heterokedastisitas

Terdapat beberapa metode untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas. Salah satunya yaitu menggunakan uji *White*. Hasil pada tabel 8 nilai *Obs*R-squared* adalah 29.94605 dan nilai probabilitasnya 0.007763 (lebih kecil dari $\alpha=5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa data terdapat heterokedastisitas. Dengan adanya heterokedastisitas, estimasi dengan menggunakan OLS masih konsisten, tetapi standar erornya menjadi tidak valid. Dalam hal ini berarti varians yang didapat tidak efisien.

**Tabel 8
Uji Heterokedastisitas**

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	7.419803	Probability	0.000027
Obs*R-squared	29.94605	Probability	0.007763

Sumber: Olahan E-Views oleh peneliti, 2008

4.4. *Treatment Terhadap Pelanggaran Asumsi*

Setelah dilakukan uji pelanggaran asumsi, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran asumsi yang utama yaitu adanya heterokedastisitas. Akibat yang terjadi jika terdapat masalah heterokedastisitas adalah *estimator* metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum (tidak lagi *best*), sehingga hanya memenuhi karakteristik LUE (*Linier unbiased estimator*). Meskipun demikian, estimator metode

kuadrat terkecil masih bersifat linier dan tidak bias. Kemudian, perhitungan *standard error* tidak dapat lagi dipercaya kebenarannya, karena varian tidak minimum. Varian yang tidak minimum mengakibatkan estimasi regresi tidak efisien dan uji hipotesis yang didasarkan pada uji t dan uji F tidak dapat lagi dipercaya, karena *standard error* nya tidak dapat dipercaya.

Untuk menghilangkan heteroskedastisitas, maka digunakan metode White atau dikenal dengan varian heteroskedastisitas yang terkoreksi (Winarno, 2007). Dengan menggunakan program E-Views maka persamaan regresi yang memenuhi tertera pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Output Regresi Akhir

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Sample: 1 36				
Included observations: 36				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.69306	0.56468	-1.22736	0.2292
LEVER	-0.06741	0.036654	-1.83893	0.0758
SIZE	0.032757	0.022546	1.452892	0.1566
D1	-0.17529	0.116026	-1.51074	0.1413
D2	-0.07454	0.055659	-1.33914	0.1906
D1XD2	0.109474	0.093283	1.173559	0.2498
R-squared	0.303647	Mean dependent var		0.023228
Adjusted R-squared	0.187588	S.D. dependent var		0.158642
S.E. of regression	0.14299	Akaike info criterion		-0.90108
Sum squared resid	0.613382	Schwarz criterion		-0.63716
Log likelihood	22.21935	F-statistic		2.616319
Durbin-Watson stat	2.232489	Prob(F-statistic)		0.044459

4.5. Analisa dari hasil penelitian

Analisa yang dilakukan berikut ini membahas hasil regresi. Asumsi yang digunakan dalam uji ini bahwa nilai taraf nyata α adalah 10%, yang berarti bahwa tingkat keyakinan yang digunakan penulis adalah 90%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F.

1. Evaluasi R^2 dan *adjusted R*²

Karena persamaan ini merupakan regresi dengan variabel jamak maka yang lebih relevan untuk dievaluasi adalah nilai *adjusted R*². Hasil penelitian menunjukkan nilai *adjusted R square*-nya adalah 0.187. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan perusahaan sebesar 18.7%. Hal ini berarti 18.7% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel sertifikasi ISO 9000, ukuran perusahaan dan hutang perusahaan. Sedangkan

sisanya sebesar 81.3% variasi variabel kinerja keuangan perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji F

Uji F merupakan uji signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama (serentak). Statistika F dapat digunakan dalam model regresi jamak untuk menguji keberartian statistik R^2 . Statistik F memungkinkan untuk menguji hipotesis bahwa tidak satupun variabel penjelas dapat menjelaskan variasi Y dari reratanya. Dengan kata lain hiupotesisnya sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \text{ tidak sama dengan nol}$$

Hasil pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *probability* F statistik adalah 0.044. Sedangkan nilai taraf nyata adalah 5% dan 10%. Karena prob. F statistik < nilai taraf nyata, maka tolak H_0 . Berarti terima H_1 , sehingga secara bersama-sama (serentak) model signifikan. Dengan kata lain, model regresi dalam penlitian ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sertifikasi ISO 9000 (dinyatakan dalam dummy 1 dan dummy 2), ukuran perusahaan dan hutang perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk masing-masing koefisien regresi secara parsial. Untuk melakukan uji t dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata α adalah 10% maka tolak H_0 . Pengujian dari tiap-tiap variabel sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = 0$ nilai probabilitas t statistik = 0,07
 $H_1: \beta_1 \neq 0$ kesimpulan: H_0 ditolak, variabel signifikan
2. $H_0: \beta_2 = 0$ nilai probabilitas t statistik = 0.15
 $H_1: \beta_2 \neq 0$ kesimpulan: H_0 diterima, variabel tidak signifikan
3. $H_0: \beta_3 = 0$ nilai probailitas t statistik = 0.14
 $H_1: \beta_3 \neq 0$ kesimpulan: H_0 diterima, variabel tidak signifikan
4. $H_0: \beta_4 = 0$ nilai probailitas t statistik = 0.19
 $H_1: \beta_4 \neq 0$ kesimpulan: H_0 diterima, variabel tidak signifikan
5. $H_0: \beta_5 = 0$ nilai probailitas t statistik = 0.24
 $H_1: \beta_5 \neq 0$ kesimpulan: H_0 diterima, variabel tidak signifikan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.10, model regresi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

$$ROA = - 0.693 - 0.06741LEVER + 0.032757SIZE - 0.017529D1 - 0.07454D2 + 0.109474D1xD2.... (1)$$

Dari persamaan (1) dapat dilihat bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara hutang perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk ukuran perusahaan terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pengaruh sertifikasi ISO 9000 ditunjukkan dengan perkalian antara dummy 1 dan dummy 2 yang menunjukkan nilai 1 untuk perusahaan bersertifikasi ISO 9000 dan 0 untuk perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 9000. hubungan yang dihasilkan adalah positif yang berarti bahwa sertifikasi ISO 9000 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ISO 9000 memang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (proses pengaruh ini didukung dengan uji beda yang telah dilakukan) hanya saja tidak signifikan. Ketidaksignifikanan sertifikasi ISO 9000 dapat terjadi karena bisa saja saat dilakukan pengambilan sampel perusahaan di tahun tertentu, perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 9000 memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus daripada perusahaan yang bersertifikasi ISO 9000 pada tahun tersebut.

5. Simpulan dan Keterbatasan

5.1. Simpulan

Dari hasil pengujian secara statistik terhadap data yang diperoleh maka disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hutang perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara sertifikasi ISO 9000 terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Sebesar 20.5% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel sertifikasi ISO 9000, ukuran perusahaan dan hutang perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 78.5% variasi variabel kinerja keuangan perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
5. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sertifikasi ISO 9000 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini.
2. Variasi variabel independen yang digunakan hanya menjelaskan 20.5%, sehingga perlu di tambahkan variabel independen lain yang dapat menjelaskan kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brooks, I. 1995. *The Yellow Brick Road : The Path to Building a Quality Business in New Zealand*, Auckland Nahanni Publishing.
- Carr, Shirley, Y.t Mak, dan jane E Needham. 2000. Differences in Strategy, Quality Management Practises and Performance Reporting Systems Between ISO 9000 Accredited and Non ISO 9000 Accredited Companies. <http://www.ssrn.com>.
- Corbett C.J, Sancho M.j.M, Kirsch D.A. 2005. The Financial Impact of ISO 9000 Certification in the United State: An Emperical Analysis. *Management science*. Vol. 51, No. 7. 1046-1059.
- Docking, Diane S dan Richard J Downen. 1999. Market interpretation of ISO 9000 Registration. *Journal of financial research*. Vol. 22, No. 2, 147-160.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Basic Econometrics*. 4th Edition. McGraw-Hill, New York. USA.
- Harvesjo, Tord. 2000. The financial effect of ISO 9000 Regostration for Danish companies. *Managerial auditing journal*, Vol. 15, No. 1, 47-52.
- Kurshev, Alexander & Strebulaev, Ilya A. 2006. *Firm Size and Capital Structure*.
- Nachrowi, N.Djalal. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Meriewaty, Dian & Yuli Setyani, Astuti. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Meirina, Ovi. 2006. Analisis Pengaruh Sertifikasi ISO 9000 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Thesis*. Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
- Pinar, Musa & Ozgur, Ceyhun. 2007. The Long-Term Impact of ISO 9000 Certification on Business Performance : A Longitudinal Study Using Turkish Stock Market Returns.. *The Quality Management Journal*.
- Setiadi, D. 2006. "Pengertian Iso Standar Manajemen Mutu". Materi dalam pelatihan audit lingkungan Dept. FMIPA IPB dan PKSMD ditjen DIKTI DEPDIKNAS. Cisarua.

Simmons, Bret L, Margareth A White. 1999. "The Relationship Between ISO 9000 and Business Performance: Does Registration Really Matter?" . *Journal of Managerial Issues*. Vol. XI Number 3 Fall: 330-343.

Sun, Hongyi. 2000. Total Quality Management, ISO 9000 Certification and Performance Improvement. *International Journal of Quality & Reliability* Vol. 17, No. 2, 168-179.

Wibawa, Anas, 2005. Analisis Praktik Manajemen Kualitas, Strategi Bisnis Dan Pelaporan Kinerja Pada Perusahaan Bersertifikat Iso 9000 Dan Perusahaan Non-Iso 9000. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 8, No. 1, Januari 2005.

Winarno, Wing Wahyu. 2007. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS. UPP STIM YKPN.

<http://www.bsn.or.id>

<http://www.iso.org>

<http://ephino.wordpress.com/2008/02/26/68-sspm-perusahaan-gagal-merasakan-manfaat-iso-90012000/>

harian berita sore. <http://beritasore.com/2008/09/17/teknik-kimia-itm-peroleh-sertifikasi-iso/>